



Pemkot Yogya Tuntaskan Vaksinasi Booster PMK

YOGYA (MERAPI) - Tidak ada temuan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak sapi dan kambing di Kota Yogyakarta hingga kini. Meski demikian, Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya menuntaskan vaksinasi booster PMK untuk mencegah penyakit tersebut, dengan memantau rutin kondisi sapi dan kambing di wilayah setempat.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta,

Sri Pangarti mengatakan di Kota Yogyakarta masih aman karena tidak ada temuan PMK sampai sekarang. Vaksinasi PMK pertama, kedua dan ketiga sudah dilakukan di Kota Yogyakarta. Vaksin booster PMK atau ketiga telah dilaksanakan pada Januari 2023.

"Vaksinasi PMK dari pemerintah pusat, sampai ketiga. Tapi diutamakan memperluas cakupannya dulu. Di kota, sapi tidak terlalu banyak," kata Pangarti dilansir dari laman

Pemkot Yogyakarta, Senin (20/2).

Menurutnya, total ada sekitar 60 ekor hewan ternak sapi yang sudah divaksin PMK ketiga. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta total telah memberikan vaksinasi PMK sekitar 242 dosis baik vaksinasi dosis pertama, kedua dan ketiga. Namun demikian masih ada susulan beberapa ekor hewan ternak yang diproses vaksinasi sampai dosis ketiga. "Jumlah sasaran vaksin booster atau ketiga kurang lebih sama dengan vaksin satu dan dua. Ada sapi yang dijual, tapi ada yang masuk dan lahir. Masih ada beberapa ekor yang susulan, karena ada sapi baru masuk atau yang lahir kita vaksin pertama, nanti kedua dan ketiga seterusnya," terangnya.

Di samping itu ada hewan yang tidak divaksin PMK. Misalnya sapi maupun kambing yang siap untuk dipotong tidak diberikan vaksin. Pangarti menuturkan ada pemilik ternak yang memang membeli hewan dipelihara beberapa waktu kemudian dipotong, sehingga tidak divaksin.

Menurutnya secara umum kondisi PMK di Indonesia masih ada, tapi terkendali dan tidak sebanyak dulu jumlah kasusnya. Untuk Kota Yogyakarta berdasarkan hasil pemantauan hewan ternak sapi dan kambing, juga tidak ada temuan PMK. Jika ada sapi dan kambing yang sakit segera ditangani pengobatan untuk mencegah terkena PMK.

"Kebijakan kepala dinas, semua sapi dan kambing yang sakit kita obati secara gratis. Petugas yang datang (mengobati), biar semua sehat dan tidak terkena PMK," ujar Pangarti. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005